

**STRATEGI POLITIK CALON LEGISLATIF TERPILIH PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA (PKS) PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KOTA
PEKANBARU TAHUN 2024**

Oleh: Aswela Indra

Pembimbing: Dr. Wazni, S.IP., M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 2893

Telp/Fax. 076163277

ABSTRACT

General elections are a democratic mechanism that enables citizens to elect representatives who will voice their aspirations in parliament. In the context of the 2024 election in Pekanbaru City, the Prosperous Partai Keadilan Sejahtera (PKS) successfully retained its seats in the regional parliament by implementing various political strategies. This study aims to analyze the offensive and defensive strategies employed by Partai Keadilan Sejahtera (PKS) candidates in winning the election.

This research utilizes a descriptive qualitative method with in-depth interviews and document analysis. Primary data was obtained from interviews with legislative candidates and party officials, while secondary data was sourced from journals, news articles, and related documentation.

The results of the study show that the strategy used by the Prosperous Justice Party legislative candidates in the field is in accordance with Peter Schorder's political strategy theory, which refers to an offensive approach to expand support and a defensive strategy to maintain loyal voters. With this strategy, the Partai Keadilan Sejahtera (PKS) managed to maintain its seat in the Pekanbaru City DPRD in the 2024 general election where the offensive strategy was carried out through a community-based campaign with a direct approach such as home visits and aspiration houses, as well as education to voters regarding legislative functions and a defensive strategy relying on track records and programs that have been running, while closing the voter market that is vulnerable to money politics by emphasizing integrity and real performance.

Keywords: election, political strategy, prosperous justice party

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemilihan umum merupakan media bagi rakyat untuk memilih pemimpin atau orang-orang yang mewakili aspirasi rakyat di parlemen dan menjalankan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan dan negara. Pemilihan umum sendiri merupakan sebuah hal yang penting bagi rakyat Indonesia dalam melaksanakan kedaulatan agar kepentingan rakyat dapat terjalankan sesuai kondisi dan keadaan rakyat. Pemilihan umum sendiri tentunya merupakan cerminan dari penerapan demokrasi di suatu negara yang dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam penentuan jalannya pemerintahan. (Tawakkal, 2022)

Pelaksanaan pemilihan umum tentunya memerlukan berbagai elemen dalam memenuhi kontestasi pemilihan umum salah satunya ialah partai politik. Partai politik diartikan sama seperti organisasi yakni sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama yakni tujuan politik. Partai politik hadir dalam pemilihan umum sebagai sarana bagi warga negara untuk memperebutkan kekuasaan secara bergilir, dalam artian lainnya, partai politik merupakan organisasi bagi peminat kekuasaan politik bernegara yang bersifat formal. (Samosir, 2022)

Peraturan tentang partai politik di Indonesia diatur dalam Undang Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, dan disebutkan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada kandidat politik yang berpartisipasi dalam pemilihan umum berasal dari partai politik, dan dalam pemilihan umum, partai politik tidak bersaing sendirian melainkan menghadapi lawan-lawan politik yang juga memiliki tujuan yang sama, yaitu berkuasa. Partai politik dan kandidatnya perlu memantau dan mengevaluasi setiap strategi dan aktivitas yang dilakukan oleh partai lain, sesuai dengan prinsip zero-sum, di mana kemenangan satu pihak berarti kekalahan bagi pihak lain. Setiap partai politik dan kandidatnya harus memiliki strategi untuk meningkatkan elektabilitas agar mencapai tujuan sesuai dengan target yang diinginkan (Basri, 2021)

Dalam mengikuti kontestasi pemilihan umum, tentunya partai-partai politik memerlukan strategi yang dijalankan dan ditetapkan agar dapat memperoleh kemenangan dan dukungan dari masyarakat untuk mewakili aspirasi rakyat didalam parlemen, strategi politik merupakan sebuah cara atau kekuatan politik untuk menduduki sebuah kekuasaan didalam penyelenggaraan pemerintahan. Strategi politik yang digunakan untuk memenangkan pertempuran politik dengan mencapai tujuan yang damai tanpa melanggarnya ketentuan dan hukum yang berlaku. (Sepriansyah & Zalpa, 2021)

Strategi-strategi yang digunakan tentunya sebagian besar diimplementasikan pada saat para calon legislatif ataupun para kandidat melakukan kampanye politik, kampanye politik merupakan sebuah kegiatan yang mempengaruhi atau mengajak masyarakat dan mencari dukungan masyarakat untuk memilih dan memberi dukungan kepada calon legislatif ataupun kandidat yang mengikuti kontestasi politik, kampanye politik merupakan hal yang penting dari sebuah

kontestasi politik, segala strategi dimaksimalkan di dalam kampanye politik.

Dalam pelaksanaannya, pemilihan umum di negara Indonesia didasari oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 22E yang berisikan ketentuan pemilihan umum secara terperinci, adapun disebutkan bahwa:

- a. Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali;
- b. Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- c. Peserta pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah partai politik
- d. Peserta pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah adalah perseorangan.
- e. Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri.
- f. Ketentuan lebih lanjut tentang pemilihan umum diatur dengan undang-undang.

Salah satu partai yang mengikuti pemilihan umum di Indonesia adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Keadilann Sejahtera (PKS) ialah kepartaian di Indonesia yang didirikan pada 20 Juli 1998, partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini dikenal juga sebagai partai dakwah dikarenakan berlandaskan nilai nilai islam, yang pada awalnya dipimpin oleh Nuramahmudi Isma'il yang pada era Presiden Abdurrahman Wahid. Partai ini merupakan salah satu partai yang memiliki ideologi islamis yang fundamental di Indonesia, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) selalu mengikuti pemilihan umum di Indonesia, baik ditingkat nasional

maupun ditingkat daerah. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) hadir di masyarakat sebagai pergerakan muslim muda terutama di kampus non kemenag. Dari partai ini banyak lahir cendikiawan-cendikiawan muslim yang tanggap terhadap permasalahan-permasalahan di bidang sosial, ekonomi, politik dan pemerintahan pada masa orde baru. (Perdana & Pakili, 2020)

Pada pemilihan legislatif Kota Pekanbaru tahun 2019 dan 2024, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mampu mempertahankan jumlah kursi yang didapat di DPRD Kota Pekanbaru, dari perolehan tersebut, pada pemilihan umum tahun 2024, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi salah satu partai yang memperoleh jumlah kursi terbanyak dan mengalami peningkatan jumlah suara partai. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menduduki posisi teratas dengan perolehan 8 kursi, hal itu menunjukkan bahwa Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi partai politik terkuat pada pemilihan umum tersebut. Dalam pemilihan legislatif 2024 di Kota Pekanbaru Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memperoleh jumlah suara sebanyak 89.733 suara dari 771.497 jumlah daftar pemilih tetap Kota Pekanbaru, dan berhasil mempertahankan jumlah kursi di DPRD Kota Pekanbaru dengan hasil yang sama dengan pemilihan umum sebelumnya yaitu 8 kursi, adapun daftar nama-nama Calon Legislatif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang terpilih pada pemilihan umum legislatif Kota Pekanbaru tahun 2024 antara lain.

Tabel 1. 1 Anggota DPRD Kota Pekanbaru Terpilih PKS 2024

Nama	Dapil	Suara
Isa Lahamid	Pekanbaru 1	4.264
Firmansyah	Pekanbaru 2	3.217
M. Sabarudin	Pekanbaru 3	3.570
Meiza Ningsih	Pekanbaru 4	2.432
Hamdani	Pekanbaru 5	2.942
Yasser Hamidi	Pekanbaru 6	6.513
Edi Azhar	Pekanbaru 6	3.260
Rois	Pekanbaru 7	3.263

Sumber: KPU Kota Pekanbaru

Dari keberhasilan para Calon Legislatif tersebut, tentunya terdapat strategi- strategi dan pengaruh-pengaruh lainnya seperti penggunaan nomor urut, perpindahan dan perubahan dapil, dan lain sebagainya yang dapat memberikan efek kepada masyarakat untuk dapat memberikan hak suara kepada para calon legislatif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang memperoleh kursi di DPRD Kota Pekanbaru pada pemilihan umum tahun 2024, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) juga dipilih pada penelitian karena mampu mempertahankan jumlah kursi dan meningkatkan jumlah perolehan suara, maka dari itu penelitian ini akan membahas bagaimana strategi Calon Legislatif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam pemilu legislatif di Kota Pekanbaru.

Strategi politik yang diterapkan oleh calon legislatif (caleg) dalam konteks ini berfokus pada dua pendekatan utama: ofensif dan defensif. Untuk memperluas pasar pemilih, mereka memanfaatkan pendekatan langsung, seperti kampanye berbasis komunitas, dan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Beberapa caleg juga menekankan pentingnya integritas dan pelayanan nyata, seperti yang ditunjukkan oleh Edi Azhar dan Hamdani melalui program rumah aspirasi. Disisi lain, untuk mempertahankan pasar pemilih yang sudah ada, caleg seperti Edi Azhar dan Meiza memanfaatkan rekam jejak mereka dalam bidang dakwah dan kesehatan, sedangkan Rois dan Firmansyah berfokus pada edukasi politik dan keterlibatan sosial yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, mereka berusaha menanggapi kebutuhan pemilih secara langsung dan menciptakan hubungan yang lebih personal.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana strategi politik calon

legislatif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan Pemilihan Umum Legislatif tahun 2024 di Kota Pekanbaru?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mendeskripsikan dan menjelaskan Bagaimana strategi politik calon legislatif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan Pemilihan Umum Legislatif tahun 2024 di Kota Pekanbaru.

D. TINJAUAN TEORI

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yang implementasi tentang sebuah peperangan serta kepentingan militer, namun seiring berjalannya waktu ruang lingkup strategi tidak hanya mencakupi kepentingan militer saja, setelah diperlukannya sebuah kepemimpinan dibidang ekonomi, strategi meluas ke dunia ekonomi, seperti manajerial yang diperlukan untuk mengelola sumber daya manusia di dalam sebuah organisasi, lalu semakin meluas ke lingkup masyarakat termasuk ke dalam bidang politik.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian semakin diperhalus serta disesuaikan dengan kepentingan bisnis dan politik yang dimana hal ini menimbulkan perbedaan antara taktik dan strategi. Von Clausewitz berpendapat bahwa penggunaan strategi tak hanya untuk mewujudkan kemenangan secara fisik saja, namun kedamaian yang didapat.

Strategi dan politik merupakan dua hal dapat saling beriringan karena disetiap kegiatan pemilihan umum tentunya memiliki tujuan kemenangan yang harus diraih seseorang. Strategi politik ialah strategi yang digunakan untuk mencapai cita-cita politik seperti adanya memperebutkan kursi kekuasaan, pemberlakuan sebuah peraturan yang baru, melahirkan struktur organisasi pemerintahan, atau pelaksanaan program yang direncanakan.

Strategi politik merupakan upaya yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Kajian strategi politik melibatkan analisis tentang proses

pemenangan dalam suatu pertarungan politik oleh partai politik atau langsung oleh calon legislatif atau pemimpin daerah, yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh maksimal ditengah masyarakat. (Basri, 2021)

Menurut Peter Schorder, dalam strategi politik ialah sebuah perencanaan dalam menyusun cara untuk mempengaruhi hasil dari tercapainya strategi tersebut. Dalam hal ini Peter Schorder mengemukakan 2 jenis strategi yang dapat diterapkan dalam pertarungan politik seperti pemilihan umum, ke-2 strategi tersebut ialah:

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif merupakan strategi yang digunakan untuk memunculkan dan meningkatkan basis suara yang baru atau memperluas jangkauan dukungan di dalam masyarakat tanpa mengesampingkan basis suara yang telah ada sebelumnya, strategi ini umumnya digunakan oleh para calon legislatif atau kandidat yang baru terjun ke dalam dunia politik dan mengikuti kontestasi pemilihan umum untuk memenangkan kursi kekuasaan. (Schorder, 2013) Strategi ofensif terbagi menjadi dua antara lain:

a. Memperluas pasar

Strategi perluasan pasar dalam pemilihan umum bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih yang baru disamping para pemilih tetap atau yang telah ada sebelumnya. Strategi ini mengutamakan penawaran baru atau yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini mungkin memilih para pesaing. (Peter Schröder, 2013) Pendekatan pada strategi ini yaitu:

- 1) Pemilih yaitu menarik kelompok pemilih baru.
- 2) Lingkungan eksternal yaitu memanfaatkan perubahan nilai, perubahan structural, teknologi komunikasi baru.

- 3) Produk, personil, profil yaitu program baru yang melengkapi, perubahan dalam profil, mewujudkan keselarasan program atau personal.

b. Menembus pasar

Strategi yang dilakukan dengan penggalian potensi yang sudah ada sebelumnya dengan optimal ataupun penggalian keberhasilan yang telah diraih sebelumnya. Adapun target yang dituju tentunya melebihi hasil yang sebelumnya telah diperoleh, dalam hal ini menyangkut pemasaran program secara lebih baik dan peningkatan tekanan keserasian anatara program dan individu. (Schorder, 2013) Pendekatan pada strategi ini yaitu:

- 1) Pemilih yaitu memanfaatkan potensi yang ada agar lebih efektif.
- 2) Lingkungan eksternal yaitu memanfaatkan perubahan nilai, perubahan structural, teknologi komunikasi baru.
- 3) Produk, Personil, Profil yaitu pemasaran program yang sudah ada, mengintensifkan keselarasan program/personal.

2. Strategi Defensif

Strategi defensif atau bertahan merupakan strategi yang digunakan untuk mempertahankan dan juga memperkuat basis suara yang telah terbentuk sebelumnya serta menjaga mayoritas suara agar tidak hilang. Pada umumnya calon legislatif atau kandidat yang mengikuti pemilihan umum menggunakan strategi ini untuk menjaga perolehan suara dan kelompok pemilih yang sudah terbentuk sebelumnya. (Schorder, 2013) Dalam strategi defensif, terdapat dua bagian, diantaranya:

a. Mempertahankan pasar

Strategi ini umumnya digunakan oleh partai yang telah menduduki posisi di pemerintahan untuk mempertahankan mayoritas suara. Partai pemerintah akan merawat pemilih tetap mereka dan

berusaha memperkuat pemahaman para pendukung musiman yang sebelumnya telah memilih mereka. Partai pemerintah akan berusaha mengaburkan perbedaan terhadap partai oposisi dan akan bersikap bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi ofensif (Schorder, 2013) Pendekatan strategi ini yaitu:

- 1) Pemilih yaitu memelihara pemilih tetap atau pemilih tradisional, memperkuat pemilih musiman.
 - 2) Lingkungan Eksternal yaitu memanfaatkan data pemilih tetap, memanfaatkan data-data tentang keberhasilan.
 - 3) Produk, Personil, Profil yaitu pemasaran program yang sudah ada, menunjukkan keselarasan program individu.
- b. Melepaskan pasar

Dalam strategi ini terdapat dua tindakan yang dilakukan, pertama, sebuah partai ingin menyerah dan meleburkan diri kepada partai lain, dan yang kedua yang dimana jika terjadi pemilihan umum tahap kedua, maka hanya diikuti oleh kandidat-kandidat yang terkuat pada pemilihan umum tahap pertama. Penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ke tiga merupakan sebuah tindakan yang umum terjadi ada pemilihan umum (Schorder, 2013) Pendekatan pada strategi ini yaitu:

- 1) Pemilih yaitu memberikan alasan atas ketidakikutsertaan, mengusulkan pilihan yang lain.
- 2) Produk, Profil, Personil yaitu membatalkan langkah-langkah penarikan diri atau membatasi ruang waktu penarikan.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang mendeskripsikan dan menghasilkan data yang berbentuk tulisan dari

pernyataan para informan, yang menekankan pada analisis yang mendalam terhadap data yang akurat dan faktual di lapangan. Adapun lokasi penelitian di Kota Pekanbaru dengan fokus di DPTD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Pekanbaru dan Sekretariat DPRD Kota Pekanbaru, Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa triangulasi data.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Ofensif

a) Perluasan Pasar

Dalam pelaksanaan pemilihan umum, pemberian suara oleh para pemilih menjadi penentu kemenangan para kandidat dalam pemilihan umum, tentunya para kandidat melakukan pendekatan dengan para pemilih untuk menarik suara dan dukungan, pembentukan kelompok-kelompok pemilih tentunya diperlukan untuk menjadi sebuah basis bagi seorang kandidat.

Salah satu cara yang digunakan oleh beberapa calon legislatif (caleg) untuk memperluas pasar pemilih adalah dengan menarik kelompok pemilih baru. Berdasarkan wawancara dengan beberapa caleg, ada berbagai pendekatan yang diterapkan dalam strategi ini, mulai dari pendekatan langsung kepada masyarakat hingga pemanfaatan media social adapun pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Edi Azhar ialah menggunakan pendekatan "direct selling" dengan mendatangi rumah-rumah warga, menjelaskan program-programnya, dan membangun relasi secara langsung.

Pendekatan ini efektif dalam menarik kelompok pemilih yang lebih mementingkan kinerja dan integritas caleg dibandingkan dengan materi seperti uang atau sembako. Dalam hal ini, Edi Azhar memperluas pasar pemilihnya dengan menarik orang-orang yang merasa terhubung dengan program-

program dakwah dan pendidikan Selain itu, program-program yang ditawarkan yang berkaitan dengan bantuan-bantuan kepada masyarakat juga menjadi sebuah pendekatan bagi calon legislatif terpilih Partai Keadilan Sejahtera (PKS), hal ini dilakukan oleh Bapak Hamdani yang dimana beliau memiliki sebuah program yang dinamakan Rumah Aspirasi Hamdani yang dimana di dalam program tersebut masyarakat akan dibantu perihal kebutuhan administrasi dan lain sebagainya.

Pendekatan ini lebih berbasis pada pengabdian jangka panjang kepada masyarakat. Dengan menciptakan rumah aspirasi, Hamdani dapat mengakomodasi kebutuhan administratif masyarakat seperti KTP, KK, dan akta lahir, yang tentunya menarik kelompok pemilih baru yang membutuhkan pelayanan tersebut. Di sisi lain pemberian pendidikan politik kepada masyarakat juga merupakan sebuah hal yang penting yang dimana masyarakat harus tau apa itu lembaga legislatif serta tugas dan fungsinya, selain itu juga pemberian pendidikan politik juga dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya politik dalam kehidupan warga negara, hal tersebut dilakukan oleh Bapak Rois yang dimana beliau dalam berkampanye berfokus kepada memberikan edukasi kepada masyarakat perihal pendidikan politik serta menjelaskan peran dan fungsi DPRD.

Selain itu, memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, sekaligus mempertahankan loyalitas dari pemilih yang telah mengenalnya lewat kegiatan sosial. Pendekatan ini mampu memperluas cakupan pemilih terutama di kalangan masyarakat yang lebih muda dan terhubung dengan teknologi. Selain itu pendekatan menggunakan branding profesi juga dapat dilakukan untuk menarik dukungan masyarakat yang melihat para kandidat dari latar belakangnya hal ini diterapkan oleh Ibu

Meiza Ningsih yang memiliki latar belakang tenaga kesehatan.

memanfaatkan pendekatan lingkungan eksternal seperti perubahan nilai, perubahan struktural, dan teknologi komunikasi baru, menjadi bagian penting dalam strategi kampanye calon legislatif (caleg). Beberapa wawancara dengan calon legislatif memberikan wawasan mengenai bagaimana mereka menggunakan pendekatan ini untuk memenangkan pemilu, dalam hal ini para calon legislatif terpilih Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Pekanbaru memanfaatkan perubahan teknologi yaitu dengan menggunakan media sosial dalam berkampanye.

Strategi ofensif yang digunakan oleh caleg-caleg tersebut menunjukkan bagaimana perubahan dalam lingkungan eksternal, baik nilai sosial, struktur politik, maupun teknologi, dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar. Dalam hal ini, nilai masyarakat yang lebih menuntut transparansi dan pelayanan mendorong caleg untuk menggunakan metode yang tidak bergantung pada politik uang. Perubahan struktural, seperti keterbukaan informasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses politik, membuka peluang bagi caleg untuk menjangkau pemilih dengan cara yang lebih langsung dan jujur. Selain itu, penggunaan teknologi komunikasi baru seperti media sosial membantu memperluas jangkauan kampanye mereka, meskipun dengan biaya yang lebih rendah.

b) Menembus Pasar

Dalam pemilihan umum, tentunya para kandidat harus mengenali karakteristik para sasaran, yang dimana dapat dilakukan dengan strategi menembus pasar, dalam hal ini strategi menembus pasar merupakan strategi yang dimana para kandidat melakukan penggalian potensi yang dapat menjadi faktor pendukung dan pemberian pengaruh kepada para pemilih agar dapat memberikan dukungannya Strategi yang

digunakan oleh Edi Azhar dapat dianggap sebagai bentuk pemanfaatan potensi yang ada, yaitu memanfaatkan pengalaman dakwah dan pendidikan untuk membangun kepercayaan pemilih. Pendekatan yang lebih personal dan tidak bergantung pada uang atau materi dapat menembus pasar pemilih yang lebih mengutamakan integritas.

Sementara itu Pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Rois dalam mendekati pemilih dengan memberikan edukasi tentang fungsi legislatif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pemilih. Melalui pemahaman yang lebih baik, pemilih akan merasa lebih dihargai dan memilih berdasarkan kapasitas dan rekam jejak caleg, bukan sekadar janji-janji semu. Pendekatan yang digunakan Bapak Firmansyah dengan memanfaatkan media sosial untuk sosialisasi dan membangun hubungan yang lebih intim dengan pemilih. Tanpa mengandalkan biaya besar, ia berhasil memperoleh suara melalui kerja keras yang dilakukan secara mandiri, menonjolkan kepercayaan dan kinerja. Sementara itu Meiza berhasil memanfaatkan spesialisasinya di bidang kesehatan untuk membangun brand yang kuat. Pemanfaatan media sosial untuk membangun komunikasi dengan pemilih dapat mempercepat penyebaran pesan kampanye dan meningkatkan efektivitas dalam menembus pasar pemilih.

Banyak caleg, seperti Firmansyah, memanfaatkan kegiatan sosial dan pelayanan publik untuk membangun kedekatan dengan masyarakat. Ini menunjukkan 54 bahwa pemilih cenderung lebih mempercayai calon legislatif yang sudah terbukti berkontribusi kepada masyarakat, bukan hanya berjanji selama kampanye. Beberapa caleg, seperti Edi Azhar, memilih pendekatan yang sangat personal melalui kampanye langsung, door-to-door, dan pemasangan baliho di titik strategis. Meskipun tidak mengandalkan media sosial atau politik

uang, pendekatan ini tetap efektif karena menjangkau pemilih secara langsung. Penggunaan media sosial, seperti yang dilakukan oleh Meiza Ningsih dan Firmansyah, dapat membantu caleg menjangkau pemilih yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif jika digunakan dengan konsisten dan kreatif.

Dalam menembus pasar pemilih, strategi ofensif yang efektif harus mencakup pemasaran program yang sudah ada dan mengintensifkan keselarasan program dengan personal profil. Edi Azhar berhasil mengintensifkan keselarasan antara program pribadi dan profil pribadinya. Dengan memanfaatkan pengalamannya di dunia dakwah dan pendidikan, ia mengedepankan program yang sudah dikenal masyarakat dan selaras dengan identitasnya, sehingga tidak memerlukan banyak biaya atau strategi baru yang rumit.

Sementara itu Bapak Rois mengintensifkan keselarasan antara program edukasi politik dengan profil pribadinya sebagai figur yang ingin memberikan pencerahan dan informasi yang benar kepada masyarakat. Dengan menghubungkan program dengan pengetahuan 59 yang sudah ia miliki tentang politik, ia berhasil menciptakan hubungan yang lebih dalam dengan pemilih, yang menganggap dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya dan dipilih karena rekam jejak edukatifnya. Di sisi lain Bapak Firmansyah mengintensifkan keselarasan antara program pengabdian sosial dan profil pribadinya yang dikenal sebagai sosok yang aktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan memanfaatkan kredibilitas dirinya yang sudah dibangun sebelumnya, Firmansyah memperlihatkan bahwa programnya bukanlah janji kosong, melainkan kelanjutan dari tindakan nyata yang sudah ia lakukan.

Ibu Meiza berhasil mengintensifkan keselarasan antara program kesehatan dengan profil pribadinya sebagai seorang dokter. Dengan memanfaatkan keahlian dan latar belakang profesionalnya, ia membangun kepercayaan masyarakat bahwa program yang ditawarkan sesuai dengan kompetensinya, sehingga memperkuat posisi dirinya sebagai caleg yang dapat dipercaya. Sementara itu, Yasser Hamidi juga membentuk program yang selaras dengan program yang telah dibentuk diperiode sebelumnya saat menjabat, yang dimana program sebelumnya dinilai masih relevan dengan kebutuhan masyarakat kedepannya.

Keselarasan antara program yang ditawarkan dan profil pribadi menjadi aspek penting dalam membangun kredibilitas dan meningkatkan elektabilitas. Caleg yang berhasil menghubungkan program dengan latar belakang dan identitas mereka menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjanjikan perubahan, tetapi juga memiliki rekam jejak yang jelas dalam menjalankan program tersebut. Rois menggunakan pendekatan edukasi sebagai bagian dari identitas pribadinya yang mengutamakan pengetahuan, memberikan nilai tambah bagi pemilih yang ingin memilih caleg berdasarkan kualitas dan substansi. Firmansyah menggunakan kredibilitas sosialnya di masyarakat untuk menunjukkan bahwa program yang ia tawarkan adalah kelanjutan dari pengabdianya, bukan sekadar janji kampanye. Meiza memanfaatkan keahliannya di bidang kesehatan untuk memperkenalkan program kesehatan yang relevan dengan latar belakangnya sebagai dokter.

2. Strategi Defensif

a) Mempertahankan Pasar

Bagi para kandidat yang telah memenangkan pemilihan umum sebelumnya, tentunya telah memiliki basis suara yang telah terbentuk pada

pemilihan umum sebelumnya, maka dari itu para kandidat yang telah terpilih sebelumnya (incumbent) 64 perlu melakukan penjagaan terhadap basis suara yang telah terbentuk sebelumnya, maka dari itu perlu diterapkannya strategi mempertahankan pasar. Strategi defensif dalam politik berfokus pada mempertahankan pasar pemilih, baik itu pemilih tetap atau pemilih tradisional, serta memperkuat pemilih musiman. Berdasarkan wawancara dengan beberapa calon legislatif (caleg).

Hamdani mengidentifikasi pemilih musiman dengan pendekatan langsung yang lebih bersifat pelayanan. Dengan rumah aspirasi, ia berhasil memperkuat hubungan dengan pemilih musiman yang mungkin sebelumnya kurang tertarik atau tidak memiliki hubungan emosional yang kuat dengan caleg. Program yang langsung mengatasi kebutuhan masyarakat menjadikan dirinya sebagai pilihan yang rasional dan kredibel, sehingga mampu memperkuat dukungan dari pemilih yang lebih cenderung bergantung pada pelayanan konkret.

Sementara itu, Bapak Yasser Hamidi lebih mempertahankan pemilih dengan melakukan silaturahmi yang sejalan dengan kegiatan reses saat menjabat, beliau juga melibatkan para pendukungnya dalam kegiatan kedewanan seperti reses dan juga tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat, selain itu juga beliau aktif dalam mengisi kajian-kajian dalam kegiatan pengajian dan Bapak Rois berfokus pada pemilih tradisional dengan pendekatan yang mengedepankan pendidikan politik dan hubungan sosial yang kuat.

Pada menembus pasar pemilih tradisional, caleg yang berhasil mempertahankan pemilih tetap mereka memanfaatkan hubungan yang sudah ada dan kepercayaan jangka panjang. Mereka menggunakan pendekatan yang konsisten dan mengutamakan pelayanan

yang sudah terjalin. Pemilih tradisional lebih cenderung memilih caleg yang sudah mereka kenal sebelumnya, baik melalui aktivitas sosial, 66 agama, atau pelayanan yang sudah dijalankan. Rois menggunakan pendidikan politik untuk menjelaskan kepada pemilih tentang peran dan fungsi DPRD, yang pada akhirnya semakin memperkuat posisinya di kalangan pemilih tradisional.

Pemilih musiman biasanya lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat pelayanan langsung dan kesempatan untuk mendapatkan bantuan konkret. Dalam hal ini, Hamdani dan Firmansyah memanfaatkan program-program yang lebih praktis dan terkait dengan kebutuhan sehari-hari untuk memperkuat hubungan dengan pemilih musiman. Pendekatan yang lebih personalisasi dan berbasis pelayanan langsung membantu menciptakan hubungan yang lebih kuat, bahkan dengan pemilih yang tidak selalu loyal. Hamdani memanfaatkan rumah aspirasi sebagai program yang dapat memberikan layanan langsung kepada masyarakat, memperkuat hubungan dengan pemilih musiman yang sering kali tidak terlalu terikat dengan satu calon legislatif. Firmansyah menekankan kerja tim dan interaksi langsung untuk membangun hubungan dengan pemilih musiman. Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan sosial yang nyata dengan masyarakat, yang membuat pemilih merasa lebih dihargai.

Sementara itu untuk mempertahankan pasar pemilih dalam lingkungan eksternal berfokus pada memanfaatkan data pemilih tetap dan memanfaatkan data tentang keberhasilan yang telah dicapai selama ini. Bapak Hamdani memanfaatkan data pemilih tetap dengan terus memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui rumah aspirasi. Dengan memperlihatkan keberhasilan program yang sudah berjalan, ia mampu menjaga hubungan dengan pemilih tetap dan mengukuhkan

posisinya sebagai caleg yang berfokus pada pengabdian. Keberhasilan program ini menjadi data keberhasilan yang sangat kuat dalam mempertahankan pasar pemilih.

Rois memanfaatkan data keberhasilan yang terkait dengan hasil program edukasi politik yang ia jalankan. Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi DPRD menjadi data yang memperkuat citra dirinya sebagai caleg yang berfokus pada pemberdayaan pemilih. Ini juga membantu mempertahankan pemilih tetap yang merasa dihargai karena diberikan pengetahuan yang bermanfaat.

Bapak Yasser Hamidi menjaga keberhasilan dengan terus melakukan interaksi kepada para pendukung sebelumnya yang berasal dari golongan ibu-ibu pengajian, yang dimana seperti diketahui bahwa golongan ibu-ibu menjadi pendukung terbesar beliau pada pemilihan umum sebelumnya. Data keberhasilan menjadi kunci dalam memperkuat citra caleg di mata pemilih tetap dan pemilih lainnya. Para caleg yang memanfaatkan keberhasilan nyata dari program atau kegiatan yang telah dijalankan, seperti yang dilakukan oleh Rois, dapat menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi janji mereka dan berhasil dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b) Menutup Pasar

Strategi menutup pasar merupakan Strategi defensif yang bertujuan untuk menutup pasar pemilih dapat mencakup memberikan alasan ketidakikutsertaan dalam pemilu dan mengusulkan pilihan yang lain. Hal ini penting ketika seorang calon legislatif (caleg) berusaha mengatasi tantangan terkait penurunan elektabilitas atau ketika mereka harus menghadapi tantangan dari pesaing yang lebih kuat. Pak Hamdani secara terbuka menutup pasar pemilih yang terikat dengan politik uang dengan mengarahkan pemilih

untuk memilih berdasarkan kinerja dan pelayanan nyata. Ia berusaha memperkenalkan nilai-nilai yang lebih berfokus pada pengabdian, memberikan alternatif bagi pemilih yang menginginkan caleg yang berkomitmen pada pekerjaan jangka panjang daripada janji instan.

Sementara itu Pak Rois menutup pasar pemilih yang lebih tertarik pada janji-janji kampanye yang tidak terukur dengan mengusulkan alternatif yang lebih berfokus pada pendidikan politik dan kualitas calon legislatif. Ini menunjukkan bahwa Rois lebih memilih pemilih yang ingin membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tugas legislative dan Pak Firmansyah menutup pasar pemilih yang lebih skeptis terhadap politik dengan mengusulkan pilihan yang lebih berbasis pada rekam jejak dan komitmen jangka panjang. Ia memberikan alternatif bagi pemilih yang merasa tidak puas dengan sistem yang ada dan ingin melihat perubahan yang lebih konsisten dan berbasis pada kerja nyata.

3. **Persamaan dan Perbedaan Strategi Calon Legislatif terpilih PKS Kota Pekanbaru**

Salah satu kesamaan utama di antara caleg-caleg ini adalah pendekatan langsung ke masyarakat. Semua caleg yang diwawancarai menghindari politik uang dan lebih memilih untuk menjalin hubungan yang lebih personal dengan pemilih. Misalnya, Edi Azhar menggunakan kampanye door-to-door untuk mengenalkan dirinya langsung kepada masyarakat. Hamdani juga melakukan pendekatan serupa dengan mengedepankan rumah aspirasi yang melayani kebutuhan administratif masyarakat, seperti pengurusan KTP dan akta kelahiran. Pendekatan langsung ini menunjukkan komitmen mereka untuk melayani masyarakat dan lebih mementingkan integritas dibandingkan dengan materi atau politik uang.

Penggunaan media sosial juga

menjadi strategi yang umum digunakan oleh beberapa caleg. Meskipun tidak semua caleg mengandalkan media sosial sepenuhnya, mereka tetap memanfaatkan platform ini sebagai alat komunikasi tambahan untuk memperluas jangkauan kampanye. Firmansyah, Rois, Meiza, dan Yasser misalnya, secara aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan pemilih tanpa biaya yang tinggi, yang sering kali menjadi hambatan dalam kampanye konvensional.

Semua caleg menunjukkan fokus pada program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mereka memahami bahwa untuk menarik pemilih, penting untuk menawarkan program yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, bukan hanya janji kosong. Edi Azhar mengandalkan program dakwah dan pendidikan yang telah dijalankannya selama ini. Hamdani menawarkan program sosial melalui rumah aspirasi yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Rois lebih fokus pada edukasi politik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi DPRD, Yasser membawakan program bantuan sosial dan juga membawakan program lama yang masih relevan untuk dibawakan, sementara Meiza menawarkan solusi kesehatan yang relevan dengan latar belakangnya sebagai seorang dokter spesialis.

Meskipun ada banyak kesamaan dalam pendekatan yang mereka gunakan, ada juga beberapa perbedaan signifikan di antara caleg-caleg ini, terutama dalam pendekatan utama yang mereka pilih dalam kampanye. Edi Azhar, misalnya, memilih untuk mengandalkan pendekatan yang lebih personal dan langsung. Dengan menggunakan

kampanye door-to-door dan pemasangan baliho, Edi Azhar lebih berfokus pada pertemuan langsung dengan masyarakat, tanpa bergantung pada media sosial atau politik uang. Hal ini membantunya membangun hubungan yang lebih personal dengan pemilih, terutama di kalangan masyarakat yang menghargai integritas dan komitmen dalam pelaksanaan program dakwahnya.

Firmansyah, yang lebih banyak menggunakan media sosial, berusaha membangun hubungan dengan pemilih melalui keterlibatannya yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Tanpa tim kampanye besar, Firmansyah memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan dirinya dan menyampaikan pesan kampanye secara langsung ke pemilih dengan biaya yang lebih rendah. Ia mengandalkan keaktifan di masyarakat sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa dia adalah caleg yang peduli dan dapat dipercaya untuk mewakili mereka.

Meiza, sebagai seorang dokter spesialis, memanfaatkan latar belakang profesionalnya untuk membangun citra yang kuat di bidang kesehatan. Meiza mengandalkan pengalamannya dalam dunia medis untuk menawarkan solusi konkret terhadap masalah kesehatan masyarakat. Berbeda dengan caleg lainnya, ia menghubungkan program kampanye dengan bidang keahliannya sebagai dokter, yang memberinya keunggulan di mata pemilih yang sangat memperhatikan masalah kesehatan.

Kesamaan yang terlihat antara caleg-caleg ini terletak pada pendekatan personal dan langsung ke masyarakat, serta penggunaan media sosial sebagai alat pendukung kampanye. Namun, perbedaan utamanya terletak pada fokus program yang mereka tawarkan, yang disesuaikan dengan latar belakang dan profesi masing-masing. Edi Azhar dan Hamdani lebih mengandalkan pelayanan sosial yang konkret, sedangkan Rois berfokus pada edukasi politik, dan

Firmansyah serta Meiza memanfaatkan media sosial dan latar belakang profesional mereka untuk memperkuat kampanye.

G. PENUTUP

1. Kesimpulan

Adapun Strategi calon legislatif terpilih Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan Pemilu Legislatif 2024 di Kota Pekanbaru menggabungkan pendekatan ofensif dan defensif. Strategi ofensif dilakukan melalui kampanye berbasis komunitas dengan pendekatan langsung seperti kunjungan rumah dan rumah aspirasi, serta edukasi kepada pemilih mengenai fungsi legislatif, yang dilakukan oleh caleg seperti Edi Azhar dan Rois.

Selain itu, pemanfaatan media sosial oleh calon legislatif seperti Firmansyah dan Meiza memperluas jangkauan kampanye, khususnya di kalangan pemilih muda. Dalam mempertahankan dukungan, caleg seperti Edi Azhar, Meiza, Yasser dan Hamdani mengandalkan rekam jejak dan program-program yang telah berjalan, sambil menutup pasar pemilih yang rawan politik uang dengan menekankan integritas dan kinerja nyata. Khususnya Hamdani, meski mengalami penurunan suara, tetap menjadi bagian penting dalam strategi defensif PKS untuk menjaga basis pemilih loyal di dapilnya.

Di sisi lain Yasser Hamdidi berhasil memperoleh jumlah suara paling banyak dengan pemanfaatan perubahan daerah pilih dan pengandengan Ibu-Ibu sebagai sasaran kampanye. Dengan kombinasi strategi tersebut, PKS berhasil 86 mempertahankan dan bahkan meningkatkan suara serta kursinya di DPRD Kota Pekanbaru pada Pemilu 2024.

2. Saran

Saran untuk Calon legislatif Partai Keadilan Sejahtera disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial, menjaga hubungan dekat dengan pemilih, serta mengedepankan

transparansi dan integritas dalam setiap langkah politik mereka untuk mempertahankan dukungan yang sudah ada. Selain itu, mereka perlu terus memberikan pelayanan yang nyata dan berdampak langsung bagi masyarakat, sehingga dapat membangun loyalitas pemilih jangka panjang.

Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat lebih meneliti perilaku strategi politik ke tingkatan yang lebih tinggi, memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya berfokus kepada satu partaisaja, memperdalam kembali indikator-indikator yang terdapat di dalam teori, serta tidak hanya menjadikan calon legislatif terpilih sebagai informan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Peter Schröder. (2013). *Buku Strategi Politik Peter Schroder*. Friedrich Naumann Stiftung für die Freiheit.

Tawakkal, G. T. I. (2022). *Tata kelola Pemilu* (1st ed.). Intrans Publishing.

Jurnal:

Amrurobbi, A. (2021). Problematika Sampah Visual Media Luar Ruang: Tinjauan Regulasi

Peraturan dan Undang-Undang

Undang-Undang Dasar Tahun 1945

Pasal 22E Tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017

Pasal 1 Ayat (7) Tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011

Kampanye Pemilu dan Pilkada Waste Problems of Outdoor Media Visual: Review of General Election and Regional Head Election Campaign Regulations (Vol. 4, Issue 2)

Basri, H. (2021). Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Perdana, D. A., & Pakili, M. O. (2020). Perilaku organisasi melalui dakwah terhadap perkembangan manajemen partai keadilan sejahtera wilayah Gorontalo. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(2), 311-328.

Samosir, O. (2022). *Partai Politik Pada Abad 21: Pengertian, Fungsi, dan Praktek di Indonesia* (V. R. Siahaan (ed.)). UKI Press.

Sepriansyah, M., & Zalpa, Y. (2021). Strategi dan Marketing Politik Caleg Anwar Al Sadat Dalam Pileg 2019 Dapil Palembang II Sumsel. In *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*

Tentang Partai Politik

PKPU No. 15 Tahun 2023 Pasal 2

Tentang Kampanye Pemilihan Umum 2024

Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Tahun 2023